

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS TUNJUK AJAR MELAYU DI SEKOLAH DASAR

Nurul Aini¹, Eddy Noviana², Otang Kurniaman³
^{1,2,3} PGSD, Universitas Riau, Indonesia.

Email : nurul.aini0930@student.unri.ac.id¹, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id²,
otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials based on Malay teaching and learning in elementary schools for fourth-grade elementary school students. The type of writing is Research and development using a 4D development model. The results obtained that teaching materials based on Malay teaching and learning are very valid and very practical so that they are "very feasible" to be used in learning. The validation results from media experts obtained an average score of 93.75% in the "Very Valid" category. The assessment of the material expert validators obtained an average score of 97.91% with the "Very Valid" category. Furthermore, the class teacher validator with the validation results showed an average score of 88.02% with the "Very Valid" category. Assessment of research products in a limited trial using the practicality of teachers and students. The results of the average score of teacher practicality are 88.09% in the very practical category. Then the results of the practicality of students obtained an average score of 87.36% with a very practical category.

Keywords : Development, *teaching material, Malay Teaching and Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu di Sekolah Dasar untuk siswa kelas IV. Jenis penulisan yaitu *Research dan development* (Pengembangan) menggunakan model pengembangan 4D. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu sangat valid dan sangat praktis sehingga "sangat layak" digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi dari ahli media memperoleh rata-rata skor 93,75% dengan kategori "Sangat Valid". Penilaian dari validator ahli materi memperoleh skor rata-rata 97,91% dengan kategori "Sangat Valid". Selanjutnya dari validator guru kelas dengan hasil validasinya menunjukkan rata-rata skor 88,02% dengan kategori "Sangat Valid". Penilaian produk penelitian pada uji coba terbatas yakni menggunakan praktikalitas guru dan siswa. Hasil perolehan rata-rata skor praktikalitas guru yaitu rata-rata skor 88,09% dengan kategori sangat praktis. Lalu hasil perolehan praktikalitas siswa memperoleh skor rata-rata 87,36% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan ajar, Tunjuk Ajar Melayu.

PENDAHULUAN

Memudarnya pewarisan tunjuk ajar saat ini menjadi masalah nyata dalam kebudayaan Melayu. Generasi muda kini cenderung mengabaikan orang tuanya yang telah berusaha dalam mewarisi tunjuk ajar Melayu, mereka lebih memilih menghabiskan waktu luangnya dengan menonton televisi, memutar kaset video, atau *tape recorder*, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut akan mempersempit peluang pewarisan tunjuk ajar. Selain itu, masalah yang terjadi disebabkan oleh belum banyak generasi muda yang memahami dan menghayati tunjuk ajar Melayu, sehingga mereka tidak mempunyai minat untuk mempelajarinya. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang menganggap asing tunjuk ajar leluhurnya karena sangat jarang mendengarnya, terutama generasi yang tinggal di daerah perkotaan (Effendy, 2015). Hal tersebut menunjukkan mirisnya sebagai warga Riau yang tinggal di tanah Melayu namun tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada tunjuk ajar.

Menurut Sulhan (Marhamah et al., 2018) Pembelajaran di sekolah dasar saat ini

menggunakan pendekatan tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu harus dirancang sedemikian rupa oleh para guru dengan memperhatikan potensi dan karakteristik daerah, salah satunya mengedepankan nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal. Lebih dipertegas lagi bahwa pemerintah sangat serius mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa di negara ini. Secara konseptual, pembelajaran tematik terpadu erat kaitannya dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik seharusnya memanfaatkan secara optimal potensi lingkungan agar lebih bermakna. Kenyataannya di Indonesia, hal ini belum dilakukan guru. Pembelajaran di SD cenderung tidak kontekstual. Potensi lingkungan setempat, khususnya budaya lokal tidak dimanfaatkan oleh guru secara optimal dalam proses pembelajaran.

Menurut (Mukhlis et al., 2020) budaya lokal yang telah ada sejak datuk nenek kita dulu yakni tunjuk ajar Melayu hendaknya bisa dilestarikan sekaligus jadi bahan pembelajaran di sekolah. Hal ini akan membuat budaya yang sudah ada sejak dahulu tersebut terus terwariskan dan dipelajari, sehingga generasi tetap berkembang dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kearifan lokalnya sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu bahan ajar yang di dalamnya memuat nilai-nilai kebudayaan supaya peserta didik tidak melupakan begitu saja budaya sendiri.

Menurut Pusat Perbukuan dalam (Koeasih, 2021) dengan kehadiran bahan ajar, para peserta didik akan terbantu di dalam mencari informasi atau di dalam membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan. Pada buku tematik siswa yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud) di dalamnya belum terdapat kearifan lokal tunjuk ajar Melayu, sehingga hal tersebut akan dapat menghambat pewarisan kearifan lokal tunjuk ajar Melayu di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mendukung pewarisan tunjuk ajar Melayu sehingga dapat menarik minat siswa untuk membacanya dengan desain berwarna dan dilengkapi dengan gambar-gambar serta ukuran yang praktis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dari berbagai pandangan, penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu karena peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan bahan ajar yang konten didalamnya mengintegrasikan tunjuk ajar Melayu, supaya generasi muda tidak jauh dari warisan budaya Melayu itu sendiri. Bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu yang dikembangkan bertujuan untuk dapat menyokong pembelajaran yang ada di buku tematik pegangan siswa. Dengan adanya bahan ajar tersebut, diharapkan akan berdampak baik untuk peserta didik dalam mewariskan tunjuk ajar Melayu di Sekolah Dasar kelas IV pada Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan).

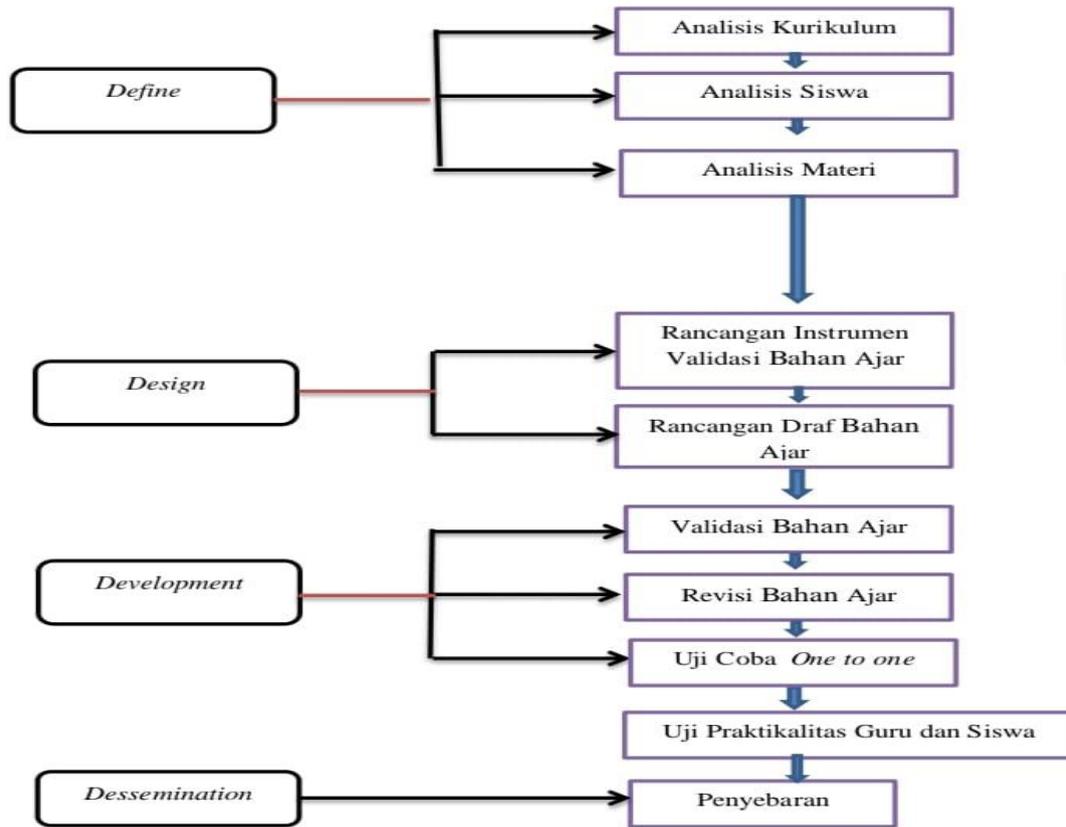
Oleh karena itu, penulis menyampaikan gagasan dan berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu sebagai sumber belajar siswa. Gagasan ini diwujudkan penulis dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan (*Reasearch and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Model pengembangan yang digunakan adalah *Four-D Models* yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan. Model *Four-D* terdiri atas empat tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Dessemination* (Penyebaran)

(Sugiyono, 2019).

Prosedur Pengembangan



Sumber : (Thiagarajan, 1974)

Gambar 1. Prosedur Pengembangan

Produk bahan ajar yang telah divalidasi dan direvisi, tahap selanjutnya akan dilakukan uji coba ke lapangan. Subyek uji coba pada penelitian ini dilakukan yakni pada 7 orang siswa kelas IV di SDN 147 Pekanbaru.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kualitatif pada pengembangan bahan ajar berupa saran dan komentar dari ahli media, ahli materi, dan uji praktikalitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka /scoring. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data penilaian terhadap pengembangan bahan ajar dari ahli media, ahli materi dan respon siswa. Sumber data pada penelitian ini angket yang meliputi lembar uji validasi dari ahli media, ahli materi dan uji praktikalitas guru dan siswa.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dan angket/kuesioner dan wawancara.

Berikut ini kisi-kisi instrumen validasi bahan ajar yang akan digunakan oleh tim validator.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Materi		
Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan KD Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran Materi “Ayo Cintai Lingkungan” meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa terhadap tunjuk ajar Melayu Materi disusun dengan singkat dan jelas sehingga siswa mudah diingat	4
Penyajian	Petunjuk penggunaan pada bahan ajar jelas sehingga mudah dipahami Konsep disajikan secara runtut dan proporsional Evaluasi/latihan soal disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran Aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa Materi yang disajikan dengan logis dan sistematis Materi disajikan dengan kalimat efektif dan efisien	6
Kebahasaan	Bahasa disajikan sesuai dengan kaidah PUEBI Bahasa yang digunakan lugas dan komunikatif	2
Media		
Kegrafikan/ Design	Halaman sampul memiliki gambar dan warna yang menarik Desain halaman sampul memiliki keterkaitan dengan judul bahan ajar yang dikembangkan Desain halaman sampul memiliki keterkaitan dengan judul bahan ajar yang dikembangkan Penggunaan ilustrasi warna menarik minat baca siswa Ukuran buku praktis Komposisi tata letak bahan ajar konsisten Jenis huruf, ukuran huruf, dan spasi tulisan dengan tampilan bahan ajar yang dibuat sehingga mudah dibaca oleh siswa Jumlah halaman ideal Cetakan rapi, jelas, dan mudah dibaca oleh siswa	9

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:

Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi berupa kritik, saran, komentar atau tanggapan validator pada lembar validasi produk. Selanjutnya hasil analisis data ini kemudian menjadi acuan yang digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan, Teknik analisis kuantitatif bertujuan untuk mengolah data dalam bentuk skor penilaian dari validator, respon guru dan respon siswa. Adapun teknik penilaian untuk instrumen kelayakan bahan ajar untuk validator (ahli materi dan media) menggunakan skala *likert* dengan empat

alternatif jawaban

Adapun pedoman perhitungan persentase skor angket validator adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori persentase rata-rata skor penilaian bahan ajar dimasukkan dalam kategori berikut :

Tabel 2. Interval Rata-rata Skor Validasi Bahan Ajar

Interval Rata-rata Persentase (%)	Kategori
76-100	Sangat valid
51-75	Valid
26-50	Kurang Valid
0-25	Tidak Valid

Sumber : Dimodifikasi dari (Sugiyono,

2019)

Kategori dalam kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dimasukkan dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Validitas Bahan Ajar

Interval Rata-rata Persentase (%)	Kategori
76-100	Sangat Layak
51-75	Layak
26-50	Tidak Layak
0-25	Sangat Tidak Layak

Sumber : Dimodifikasi dari (Sugiyono,

2019)

Analisis tingkat kepraktisan diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Analisis tingkat kepraktisan dari respon guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui kemudahan dalam membaca dan manfaatnya bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu. Adapun perhitungan persentase dari skor angket siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Persentase Angket Praktikalitas Guru dan Siswa

Interval Rata-rata Persentase (%)	Kategori
76-100	Sangat Praktis
51-75	Praktis
26-50	Kurang Praktis
0-25	Tidak Praktis

Sumber : Dimodifikasi dari (Sugiyono, 2019)

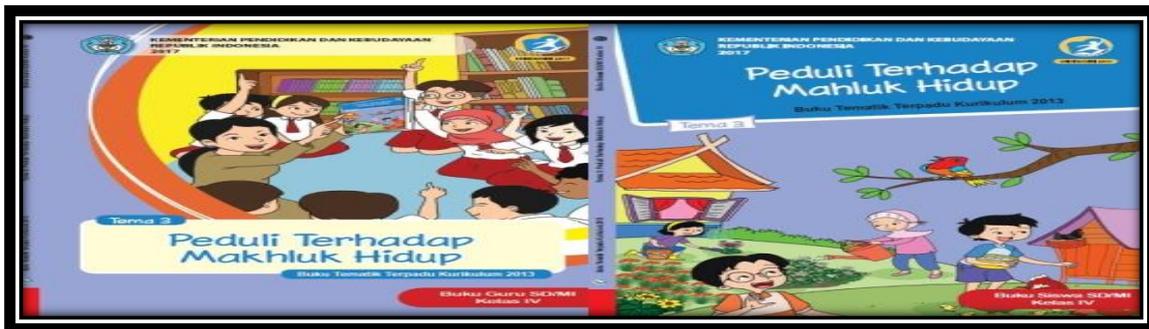
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian peneliti membagi tahapan ini menjadi 3 langkah yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap *Define*:

1. Analisis Kurikulum

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 9 disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum yang dipakai saat ini pada Sekolah Dasar merupakan Kurikulum 2013. Tujuan analisis terhadap kurikulum yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menyesuaikan isi materi dalam bahan ajar “Ayo Cintai Lingkungan” Berbasis tunjuk ajar Melayu terhadap kurikulum yang ditetapkan di SDN 147 Pekanbaru sehingga bahan ajar dalam pengembangannya telah disesuaikan berdasarkan apa yang dibutuhkan. Tema yang sesuai dengan materi lingkungan pada kelas IV Sekolah Dasar yaitu Tema 3 “Peduli Makhluk Hidup”, Subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”.



Gambar 2. Cover BG dan BS Kelas IV SD Tema 3

2. Analisis Siswa

Siswa kelas IV Sekolah Dasar berada pada rentang usia 9-10 tahun. Menurut Piaget dalam (Juwantara, 2019) anak usia 7-11 tahun termasuk dalam tahap berpikir operasional konkret ketingkat berpikir abstrak. Tahap ini anak telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret. Siswa akan mudah memahami suatu materi jika ada bahan ajar yang bentuk fisiknya langsung bisa dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan pengembangan bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu dapat menarik minat dan meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi “Ayo Cintai Lingkungan” yang di dalamnya mengintegrasikan tunjuk ajar Melayu sehingga sasaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Analisis Materi

Analisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dan menyusunnya kembali secara sistematis. Materi pembelajaran akan dilihat pada silabus yang terdapat pada kurikulum. Berdasarkan kurikulum yang ditetapkan pada materi pembelajaran di kelas IV, materi tentang lingkungan terdapat pada Tema 3 (Peduli Makhluk Hidup), Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) disesuaikan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berikut ini kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam materi pembelajaran Subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang penyajian bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap perancangan ini pertama sekali yang dilakukan adalah membuat instrumen validasi bahan ajar, selanjutnya merancang draf bahan ajar. Perancangan draf bahan ajar yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

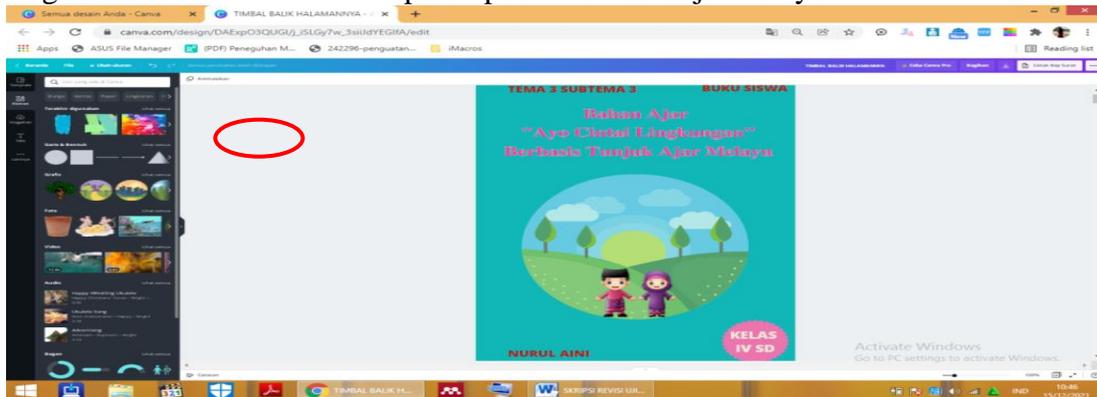
1. Rancangan Penyajian Bahan Ajar

Susunan letak bahan ajar yang akan dikembangkan terdiri atas :

- a. Halaman Sampul (*cover*).
- b. Pembukaan terdiri atas kata pengantar, daftar isi, tema buku, dan tentang buku.
- c. Isi buku terdiri atas pengantar materi subtema 3, pembelajaran 1-6 yang didalamnya ada materi pelajaran serta ungkapan tunjuk ajar Melayu, kegiatan siswa, soal latihan, rangkuman di akhir pembelajaran, glosarium, serta evaluasi.
- d. Penutup terdiri atas daftar pustaka dan biografi penulis.

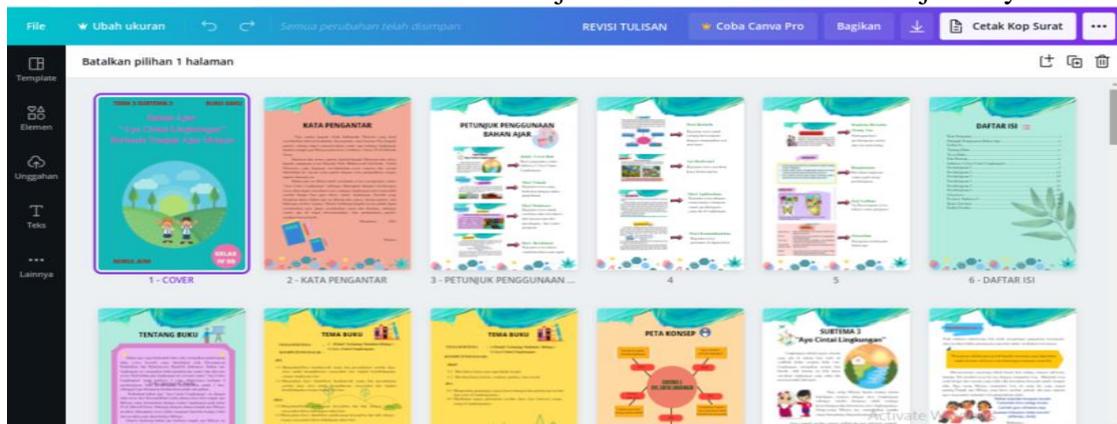
2. Pembuatan Cover dan Isi Bahan Ajar Buku Saku Berbasis Tunjuk Ajar Melayu

Desain yang digunakan pada pada cover buku ini dibuat menggunakan aplikasi *canva online* yang membutuhkan akses jaringan internet. Gambar pada cover dibuat dengan memadukan gambar yang telah tersedia dari elemen yaitu gambar lingkungan dan gambar siswa laki-laki dan perempuan memaai baju Melayu.



Gambar 3. Pembuatan Cover Bahan Ajar

Setelah bagian cover selesai, selanjutnya membuat rancangan untuk isi bahan ajar. Isi bahan ajar diberi bingkai atas dan bawah yang dibuat dari perpaduan gambar di elemen canva. Isi materi dalam bahan ajar disusun berdasarkan sub judulnya.



Gambar 4. Susunan Bahan Ajar

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan diperoleh penilaian validasi bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu di Sekolah Dasar. Tahap ini mengetahui validitas produk yang telah divalidasi dan direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli (*expert appraisal*). Proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan beberapa kali revisi dengan saran dan masukan oleh validator. Perbaikan bahan ajar berupa saran judul bahan ajar, warna cover, susunan tata letak buku, tata bahasa, dan lain sebagainya. Setelah melakukan revisi maka validator akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar sesuai dengan instrumen validasi bahan ajar.

Penilaian ahli ini merupakan tahap untuk melakukan validasi pengembangan buku bahan ajar sebelum diuji coba. Kegiatan ini dilakukan oleh ahli media yang terdiri atas satu validator ahli media, satu ahli materi, dan guru kelas IV.

Tabel 5. Data Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Persentase Rata-Rata Tiap Aspek	Kategori Validasi
Kegrafikan	93,75 %	Sangat Valid

Hasil dari tabel 5 data validasi ahli media menunjukkan hasil “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar”, Pada aspek kegrafikan/desain memperoleh presentase skor sebesar 93,75% dengan kategori **sangat valid**. Berdasarkan data tersebut memberikan informasi bahwa perancangan produk pada aspek ini praktis, menarik minat siswa melalui desain sampul/ *cover*, warna, jenis dan ukuran huruf, serta memudahkan siswa Sekolah Dasar dalam penggunaan bahan ajar.

Berdasarkan tabel kriteria kelayakan, bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu yang dikembangkan memiliki skor 93,75% dengan validitas **sangat layak**. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media, maka “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar” sudah sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tabel 6. Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata Tiap Aspek	Kategori Validasi
1	Kelayakan Isi	93,75 %	Sangat Valid
2	Penyajian	100%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	100%	Sangat Valid
Rata-rata Skor		97,91%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel perhitungan tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata skor validitas produk oleh ahli materi pada “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar” secara keseluruhan adalah 97,91% dengan kategori **sangat valid**.

Dari tabel kriteria kelayakan, materi yang terdapat bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu yang dikembangkan memiliki skor 97,91% dengan validitas **sangat layak**. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi, maka “Bahan

Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar” sudah sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tabel 7. Data Validasi Guru Kelas IV

No	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata Tiap Aspek	Kategori Validasi
1	Kelayakan Isi	87,5 %	Sangat Valid
2	Penyajian	83,3%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	87,5%	Sangat Valid
4	Kegrafikan	93,75%	Sangat Valid
	Rata-rata Skor	88,02%	Sangat Valid

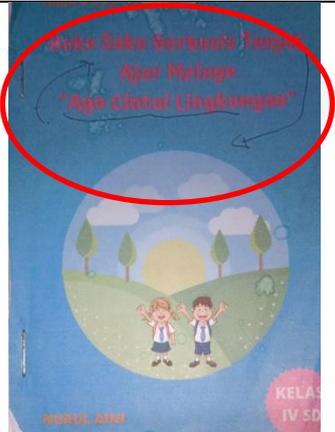
(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2019)

Berdasarkan tabel perhitungan tabel 7 menunjukkan bahwa rerata skor validitas produk oleh guru kelas IV pada “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar” secara keseluruhan adalah 88,02% dengan kategori **sangat valid**.

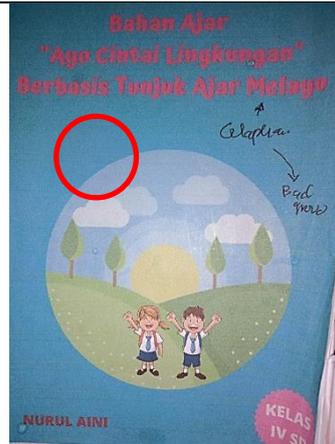
Dari tabel kriteria kelayakan, materi yang terdapat bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu yang dikembangkan memiliki skor 88,02% dengan validitas **sangat layak**. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi, maka “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar” sudah sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar.

Berdasarkan masukan dan penilaian dari validasi media, materi, dan guru kelas IV di atas, maka yang dilakukan perbaikan produk atas saran dari validator. Berikut ini adalah contoh perubahan atau perbaikan seperti terlihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Perubahan dan Perbaikan Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu

Saran Validator / Masukan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Judul Bahan Ajar		

Warna Background
Cover Bahan Ajar

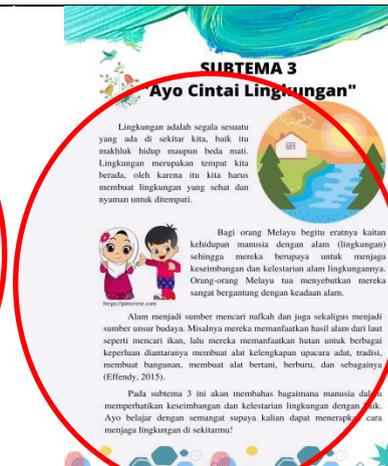


Kelengkapan Draf
Bahan Ajar

Belum terdapat
rangkuman, dan latihan
soal tiap pembelajaran,
glosarium.



Jenis Huruf atau
Tulisan Konten
Bahan Ajar



Warna tabel, diagram, dan background tulisan

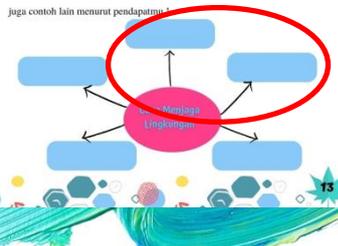
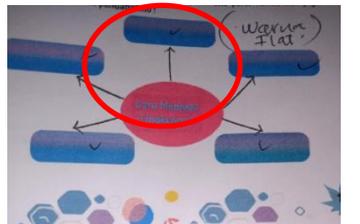
Background terbalut

Tabel Laporan Hasil Wawancara

LAPORAN HASIL WAWACARA	
Topik/Tema	
Tujuan	
Narasumber	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat Wawancara	
Hasil Wawancara	

Tabel Laporan Hasil Wawancara

LAPORAN HASIL WAWACARA	
Topik/Tema	
Tujuan	
Narasumber	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat Wawancara	
Hasil Wawancara	



kesimpulan hasil wawancara:

Bank Sampah Asri Jaya berdiri sejak bulan Juni 2020. Jumlah nasabahnya sudah ada sekitar 100 orang. Cara mendaftar menjadi nasabah bank sampah yaitu dengan membawa sampah dari rumah misalnya plastik, kardus, kaleng atau besi. Sampah tersebut lalu ditimbang. Setelah itu, sampah akan dihargai dengan uang. Uang tersebut akan dicatat pada buku tabungan bank sampah. Tiap-tiap sampah mempunyai harga berbeda. Sampah plastik dihargai Rp 1.500 per kilogram. Sampah kardus dihargai Rp 700 per kilogram. Sampah kaleng seharga Rp 1.000 per kilogram. Sedangkan sampah besi bekas dihargai Rp 2.000 per kilogramnya. Proses yang dilakukan terhadap sampah yang telah diterima dari nasabah yaitu sampah-sampah tersebut dikumpulkan, lalu akan dibersihkan kembali. Pada akhir untuk sampah plastik akan ditimbang penimbangan. Setelah dipilah plastik tersebut akan dijual ke pabrik-pabrik untuk didaur ulang.

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Bank Sampah Asri Jaya berdiri sejak bulan Juni 2020. Jumlah nasabahnya sudah ada sekitar 100 orang. Cara mendaftar menjadi nasabah bank sampah yaitu dengan membawa sampah dari rumah misalnya plastik, kardus, kaleng atau besi. Sampah tersebut lalu ditimbang. Setelah itu, sampah akan dihargai dengan uang. Uang tersebut akan dicatat pada buku tabungan bank sampah. Tiap-tiap sampah mempunyai harga berbeda. Sampah plastik dihargai Rp 1.500 per kilogram. Sampah kardus dihargai Rp 700 per kilogram. Sampah kaleng seharga Rp 1.000 per kilogram. Sedangkan sampah besi bekas dihargai Rp 2.000 per kilogramnya. Proses yang dilakukan terhadap sampah yang telah diterima dari nasabah yaitu sampah-sampah tersebut dikumpulkan, lalu akan dibersihkan kembali. Pada akhir untuk sampah plastik akan ditimbang penimbangan. Setelah dipilah plastik tersebut akan dijual ke pabrik-pabrik untuk didaur ulang.

Sub Judul Bahan Ajar

Petunjuk

PETUNJUK BAHAN AJAR

Judul Cover Bab Berisi pengantar materi subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan)

Mari Telaah Kegiatan siswa yang berkaitan dengan indera penglihatan

Mari Membaca Kegiatan siswa untuk membaca dan memahami teks bacaan atau teks percakapan, dan materi pelajaran

Mari Berdiskusi Kegiatan siswa dalam mendiskusikan suatu topik

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Judul Cover Bab Berisi pengantar materi subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan)

Mari Telaah Kegiatan siswa yang berkaitan dengan indera penglihatan

Mari Membaca Kegiatan siswa untuk membaca dan memahami teks bacaan atau teks percakapan, dan materi pelajaran

Mari Berdiskusi Kegiatan siswa dalam mendiskusikan suatu topik

Penulisan

2. Penanaman kembali lahan yang pohonnya sudah ditebang (reboisasi). Apabila pohon-pohon telah ditebang akan mengurangi penyerapan air oleh akar tanaman, oleh karena itu harus dilakukan penanaman kembali supaya air dapat diserap dan ditahan oleh akar pohon agar tidak terjadi bencana banjir dan tanah longsor.

2. Penanaman kembali lahan yang pohonnya telah ditebang (reboisasi). Apabila pohon-pohon telah ditebang akan mengurangi penyerapan air oleh akar tanaman, oleh karena itu harus dilakukan penanaman kembali supaya air dapat diserap dan ditahan oleh akar pohon agar tidak terjadi bencana banjir dan tanah longsor.

Uji Coba Produk

Uji coba produk “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu” dilakukan secara melalui 2 tahap yakni, pertama uji *one to one* dan kedua uji coba terbatas

a. Uji Praktikalitas Guru

Tabel 9. Hasil Angket Praktikalitas Guru

No	Kode Guru	Skor (max 55)	Persentase (%)	Kategori
1	Guru 1	50	89,28	Sangat Praktis
2	Guru 2	49	87,5	Sangat Praktis
3	Guru 3	49	87,5	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata Skor Praktikalitas Guru		148	88,09	Sangat Praktis

Berdasarkan data tabel 9 yang diperoleh persentase rata-rata angket praktikalitas yang diisi oleh guru adalah 88,09% dengan kategori sangat praktis. Dari data tersebut uji praktikalitas guru dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu merupakan sumber belajar yang sangat praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Uji Praktikalitas Siswa

Berikut ini disajikan hasil penilaian siswa untuk menilai kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 10. Hasil Angket Praktikalitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Persentase Tiap Aspek (%)	Kategori Praktikalitas
1	Pemahaman Materi	86,99	Sangat Praktis
2	Pengintegrasian Materi dengan Tunjuk Ajar Melayu	87,73	Sangat Praktis
Rata-rata Skor		87,36	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10 data kelayakan hasil uji coba terbatas terhadap 7 siswa pada produk “Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar” di atas, terdapat dua aspek yang dilakukan penilaian oleh siswa. Berdasarkan hasil data dari penilaian siswa terhadap bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu secara keseluruhan mendapatkan rata-rata skor sebesar 87,36% dengan kategori **sangat praktis**.

Penyebaran (*Dissemination*)

Pada tahap ini dilakukan penyebaran bahan ajar berbasis tunjuk ajar Melayu dengan memberikan cetakan bahan ajar kepada empat guru kelas IV SDN 147 Pekanbaru agar dapat digunakan saat melaksanakan pembelajaran, serta dua cetakan diberikan untuk perpustakaan SDN 147 Pekanbaru sebagai bahan bacaan bagi siswa di perpustakaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tunjuk ajar Melayu” dapat disimpulkan bahwasannya produk yang dibuat penulis sangat valid dan praktis sehingga “sangat layak” digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi dari ahli media memperoleh rata-rata skor 93,75% dengan kategori “Sangat Valid”. Penilaian dari validator ahli materi memperoleh skor rata-rata 97,91% dengan kategori “Sangat Valid”. Selanjutnya dari validator guru kelas IV SD dengan hasil validasi menunjukkan rata-rata skor 88,02% dengan kategori “Sangat Valid”. Penilaian produk penelitian pada uji coba terbatas yakni menggunakan praktikalitas guru dan siswa. Uji Hasil perolehan rata-rata skor praktikalitas guru yaitu 88,09% dengan kategori sangat praktis. Hasil rata-rata uji praktikalitas siswa keseluruhan dari subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” memperoleh skor rata-rata 87,36% dengan kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Tenas. (2015). *Tunjuk Ajar Melayu*. Pekanbaru: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan-Tenas Effendy Foundation.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka*, 9(1), 27–34.
- Koesasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Sinar Grafika Offset.
- Marhamah, Ramadan, Z. H., & Putra, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.24036/4.32130>
- Mukhlis, M., Rasdana, O., & Kunci, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Satra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.